

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup diperkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata Bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebutkan kata Bank setiap orang selalu mengkaitkannya dengan uang, sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan Bank selalu berkaitan dengan uang. Hal ini tidak salah, karena Bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan Bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di Negara-negara maju, bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.¹ Dan saat ini bank yang sedang ramai diberitakan dan dibutuhkan masyarakat khususnya masyarakat-masyarakat di negara Islam adalah Bank Syari'ah.

Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, Bank Syari'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syari'ah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 11

² Yusak Laksana, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 10

Bank Syari'ah merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan ekonomi Islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat (manusia) serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.³

Perkembangan Perbankan Syari'ah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syari'ah. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syari'ah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang Syari'ah atau bahkan mengkonversikan diri secara total menjadi Bank Syari'ah⁴

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang, BPRS menjadi salah satu lembaga keuangan yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal permodalan. BPRS di Indonesia sendiri berkembang pesat saat ini dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. BPRS pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan Syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-

³ Dwi Suwiknyo, *Jasa-Jasa Perbankan Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 26

prinsip Syariah ataupun muamalah Islam.⁵ Berkaitan dengan BPRS, sebagai terlihat dalam Pasal 21 UU Perbankan Syari'ah, kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga ini adalah: menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad, menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan, memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di BUS, Bank Umum Konvensional, dan UUS, menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syari'ah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syari'ah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.⁶

PT. BPRS Ben Salamah Abadi adalah salah satu bank yang sedang berkembang saat ini di wilayah Purwodadi. BPRS tersebut merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. BPRS berbeda dengan BPR Konvensional yang ada saat ini, terlihat jelas perbedaannya adalah dalam cara menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah.

Peranan PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan permodalan agar masyarakat berkembang dan dapat memperbaiki kualitas kehidupannya. Untuk menjalankan peranannya tersebut, maka terdapat produk-produk pendanaan yang disediakan oleh BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yang berupa

⁵ <http://acankende.wordpress.com/2010/11/28/bank-perkreditank-akyat-bpr-syariah/>

⁶ Zubairi Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syari'ah (Titik Temu Hukum Islam Dan Hukum Nasional)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 86

simpanan dan produk-produk penyaluran dana berupa pembiayaan. Pemberian pembiayaan dapat mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan harus dikelola dengan baik oleh lembaga keuangan tersebut. Sebaliknya pengelolaan pembiayaan yang tidak baik akan banyak menimbulkan masalah bahkan akan menyebabkan jatuhnya lembaga keuangan tersebut.

Resiko kredit didefinisikan sebagai resiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Pinjaman yang dimaksud dalam pembahasan resiko kredit ini adalah aktiva produktif yaitu alokasi dana bank yang ditempatkan pada pihak lawan transaksi atau peminjam, di mana peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kembali pada waktu yang disepakati. Pengembalian dana dari pinjaman adalah berupa pokok pinjaman ditambah margin atau bentuk investasi lain.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penanganan perilaku menyimpang nasabah di BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi yang dituangkan dalam Tugas Akhir ini dengan judul “PENANGANAN PEMBAYARAN MACET DALAM PEMBIAYAAN MURABAHAH DI PT. BPRS BEN SALAMAH ABADI PURWODADI ”.

⁷ Ferry N. Idroes, Sugiarto, *Manajemen resiko perbankan*. (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), hlm. 79

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana PT. BPRS Ben Salamah Abadi mengkatagorikan pembayaran macet dalam pembiayaan *murabahah* ?
- b. Bagaimana cara PT. BPRS Ben Salamah Abadi menangani pembayaran macet dalam pembiayaan *murabahah* ?

III. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.
- b. Untuk mengetahui penanganan perilaku menyimpang nasabah yang bermasalah di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

IV. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang operasional serta penanganan perilaku menyimpang nasabah di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia kerja di lembaga keuangan Syariah khususnya di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

2. Bagi Bank

- a. Sebagai media publikasi ke masyarakat untuk memperkenalkan produk pembiayaan Murabahah yang sesuai Syari'ah kepada masyarakat.
- b. Menambah koleksi bacaan di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

V. Metode Penelitian

Dalam menyusun Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

a. Lapangan

Penelitian lapangan adalah cara pengumpulan data dan informasi secara langsung disertai dengan analisis dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan langsung dari PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

b. Kepustakaan

Cara pengumpulan data dengan sumber dari buku-buku atau bahan bacaan yang diperlukan.

2. Sumber Data

Untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dan menyelesaikan masalah tersebut, penulis memperoleh sumber data antara lain:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei dan metode observasi.⁸

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan,⁹ seperti brosur, artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁸ <http://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>

⁹ *Ibid*

VI. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab, wawancara ini dilakukan dengan direksi dan *account officer* tentang bagaimana menangani nasabah yang macet dalam membayar pembiayaan murabahah di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

b. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap apa yang terjadi dan mengetahui suasana kerja BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi dan bagaimana cara menangani perilaku menyimpang nasabah dalam pembayaran murabahah di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dalam pembahasan pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan cara penanganan pembayaran macet di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi. Seperti formulir pengajuan pembiayaan, Laporan tahunan, pamflet.

VII. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi. Bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis menganalisa dengan mengkaitkan antara penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di PT. BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi dengan teori dan konsep yang ada.

VIII. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PT. BPRS BEN SALAMAH ABADI PURWODADI

Berisi tentang Sejarah Berdirinya BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Visi dan Misi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Struktur Organisasi BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, Produk-Produk BPRS Ben Salamah Abadi Purwodadi, dan Strategi Pengelolaan Pengembangan Usaha serta Persoalan Yang Dihadapi BPRS Ben Salamah Abadi.

BAB III PEMBAHASAN

Berisi tentang Pengertian Murabahah, Pengertian Perilaku Menyimpang Secara Umum dan BPRS, Faktor-Faktor Yang Menyebabkan pembayaran macet, Mengkatagorikan Pembayaran Macet Dalam Pembiayaan Murabahah , Penanganan Pembayaran Macet Dalam Pembiayaan Murabahah.

BAB IV PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup.